

ABSTRAK

Produksi minyak dan gas masih menjadi sumber dasar energi dalam beberapa puluh tahun ke depan namun sejalan dengan itu produksi terus mengalami penurunan yang diakibatkan dari berbagai sebab. Pengelolaan sumber daya minyak dan gas haruslah bijak serta menunjang pengembangan energi terbarukan sehingga pada saat minyak dan gas habis tidak akan terjadi krisis energi. Oleh sebab itu minyak dan gas yang ada saat ini harus digunakan seoptimal mungkin dan seefisien mungkin dan meminimalisasi “*lost*” yang dapat mengganggu pengelolaan minyak dan gas secara umum.

Tujuan penelitian tesis ini yaitu melakukan studi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan transparansi tatakelola migas dari sistem yang sedang berlangsung menjadi menggunakan teknologi *Business Intelligent As A Service* (BlaaS). Teknologi BaaS adalah *business intelligent* berbasis *cloud computing* (komputasi awan) yang juga diketahui sebagai teknologi berbasis layanan. Penelitian ini fokus pada menemukenali faktor-faktor yang potensial mempengaruhi/menghambat saat tatakelola migas menggunakan sistem BaaS, sehingga dapat dilakukan penerapan strategi bisnis seperti apa yang dapat meminimalisir faktor-faktor yang berpotensi menghambat tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif eksploratif. Instrumen pengumpulan sumber data adalah dengan menggunakan metode *in depth interview* terhadap beberapa pejabat tinggi yang berkepentingan di SKK Migas, yang terdiri dari: seorang VP *Management Representative* SKK Migas serta dua orang pejabat IT SKK Migas, satu orang Dekan SBM ITB dari kalangan akademisi serta konsultan penting di SKK Migas dan satu orang Senior Manager Business Information System (BIS) dari Kontraktor Kontrak Kerjasama Migas (KKKS). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sejumlah data sekunder yaitu: seorang Manager Healthy, Safety, Security and Environment (HSSE) dari KKKS serta dari konsultan seorang Senior Manager.

Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan faktor-faktor yang sangat potensial menghambat yaitu faktor regulasi, faktor legitimasi dan faktor fungsi komunikasi sedangkan faktor yang cukup potensial menghambat adalah faktor sekuriti, diharapkan menjadi *starting point* bagi pihak-pihak yang terlibat pada pengelolaan migas yaitu SKK MIGAS, Kontraktor-kontraktor migas, badan-badan pemerintah lain yang berkepentingan maupun bagi praktisi lainnya dan akademisi, sebagai salah satu instrumen pada proses peningkatan transparansi tata kelola migas menggunakan teknologi sistem informasi yang lebih baru.

Kata Kunci : BaaS, SKK Migas, sistem operasi terpadu (SOT)